

PENERAPAN METODE *LEARNING START WITH QUESTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV UPT SDN 33 PINRANG

Nurul Fitri Handayani¹, Latri², & Rahmawati Patta³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nurul.fitri.501598@gmail.com

²E-mail: unmlatri2014@gmail.com

³E-mail: rahmapatta02@gmail.com

Artikel Info

Received:
Revised:
Accepted:
Published:

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran penerapan metode *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Learning Start with Question* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemikiran kritis yang lebih baik dalam mengajukan dan membuat pertanyaan, siswa akan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, saling bertukar pikiran dan pendapat dari pertanyaan yang diajukan sehingga guru akhirnya mengumpulkan pertanyaan tersebut dan menjawabnya sebagai satu kesatuan materi ajar. Dampak dari penerapan metode *Learning Start with Question* hasil belajar matematika mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan dalam pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Start with Question* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: *Learning Start With A Question, hasil belajar, matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana penunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan nasional yang optimal. Peningkatan kualitas SDM sejak awal merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan demi menghadapi persaingan global yang semakin berkembang (Takdir, 2020). Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsi bagi kemajuan suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan,

kecerdasan, maupun kepribadian yang bagus. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (1), menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan menjadi upaya pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan berupa peningkatan mutu pendidikan, mutu guru, akreditasi dan pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang diselenggarakan pemerintah dalam upaya pentingnya pendidikan di Indonesia (Narsiah, 2020). Pengembangan kurikulum hingga kini menjadi perhatian pemerintah, memberikan gambaran tentang kepedulian pemerintah dalam mengoptimalkan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum terbimbing termasuk di dalamnya terdapat mata pelajaran matematika.

Matematika menjadi mata pelajaran yang dapat mengantarkan siswa untuk dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah. Liberna (2018, h. 99) mengatakan “matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD)”. Sedangkan Irawan dan Daeka (2015, h. 7) berpendapat “belajar matematika lebih mengarah ke penalaran dan logika tidak hanya belajar hitung menghitung maupun belajar angka”. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional RI Tahun 2006 adalah: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikannya secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan masalah dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman anak. Namun, pada kenyataannya matematika saat ini masih menjadi sosok yang mengerikan bagi semua orang termasuk siswa Sekolah Dasar (SD) (Putri, 2020). Banyak keluhan mengenai matematika, mulai dari anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, tidak

menarik dan membosankan, dan ditambah dengan pendidik yang dianggap menakutkan ketika mengajar (Yuristia, 2018). Keluhan ini secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa tiap jenjang pendidikan yang membuat hasil belajar siswa menjadi rendah dibawah standar.

Pembelajaran harusnya menjadi aktivitas yang bermakna sehingga dalam pembelajaran seluruh potensi yang ada teraktualisasikan (Nursiah, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Di era sekarang proses belajar mengajar merujuk pada student center learning yang dapat mengaktifkan kesadaran pentingnya interaksi sebagai makhluk sosial (Arsyad, 2020). Hasil belajar pada proses pembelajaran khususnya matematika sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan (Halimah, 2018).

Pembelajaran yang aktif harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif dalam mengajukan pernyataan dan mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran yang dibawakan oleh guru harus selalu membuat rasa penasaran atau dalam bentuk pemecahan masalah agar siswa yang tidak memahami materi terangsang dan terpancing untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar pembahasan materi (Putri, 2021). Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu strategi pengajaran dasar yang dapat diterapkan pada hampir semua mata pelajaran dan tingkat kelas.

Hasibuan dan Moedjiono (2013, h. 62) mengatakan “tujuan bertanya tidak sekedar untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa”. Dengan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, siswa akan memperoleh informasi penting yang belum diketahui atau yang belum dipahami. Sehingga bertanya menjadi proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, pengamatan serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV di UPT SDN 33 Pinrang pada bulan Januari 2023, masih terdapat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan bertanya siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, kurangnya konsentrasi siswa, masih banyak yang sibuk sendiri dan bermain saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran matematika yang diperoleh dari buku daftar nilai guru yaitu hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM atau sekitar 37,5% dan 10 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM atau sekitar 62,5% dari 16 siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari solusinya. Salah satu solusi yang diajukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran

aktif serta meningkatkan hasil belajar murid khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2014, h. 56) yang mengatakan bahwa “metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan”. Mengingat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode-metode yang dapat merangsang keingintahuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Metode yang akan digunakan peneliti dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode *Learning Start With A Question* (LSQ), metode ini dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa dituntut untuk memahami pelajaran yang tidak dimengerti dalam pembelajaran matematika. Siswa akan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, saling bertukar pikiran dan pendapat dari pertanyaan yang diajukan sehingga guru akhirnya mengumpulkan pertanyaan tersebut dan menjawabnya sebagai satu kesatuan materi ajar.

Metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Takdir (2020) yang berjudul Penerapan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV SDN Mangasa Kabupaten Gowa menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pembelajaran hasil siklus I meningkat dari 54,55 menjadi 91,42 pada siklus II sehingga hasil belajar siswa kelas IV dapat ditingkatkan melalui metode *Learning Start With A Question*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran serta meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Subjek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Tindakan ini dilaksanakan oleh guru kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai observer.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan diantaranya: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; dan (4) tahap refleksi. Instrumen penelitian ini

terdiri dari modul ajar Kurikulum Merdeka, hasil wawancara sebelum melakukan penelitian, lembar observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II, tes penilaian akhir siklus I dan siklus II. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar matematika siswa yang meliputi rata-rata hasil tes dan skor persentase pencapaian hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi indikator proses dan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Learning Start With A Question*. Indikator proses berasal dari data observasi guru dan siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penerapan metode *Learning Start With A Question*. Hasil observasi yang terangkum dalam lembar observasi guru dan siswa menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Data yang telah didapat, kemudian dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian kemudian dikalikan 100%. Adapun pengkategorian persentase aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengacu pada:

Tabel 1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas	Kategori	Kualifikasi
75%-100%	B	Baik
60%-74%	C	Cukup
<60%	K	Kurang

Sumber: Dokumen kurikulum UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang

Indikator keberhasilan dilihat dari segi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang, jika 75% hasil belajar matematika siswa mencapai angka Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yaitu ≥ 70 setelah menerapkan metode pembelajaran *Learning Start With A Question*, maka pembelajaran dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa yaitu:

Tabel 2. Indikator Ketuntasan Belajar secara Klasikal

Persentase	Keterangan
$\geq 75\%$	Tuntas
$\leq 75\%$	Tidak Tuntas

Sumber: Dokumen kurikulum UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang

HASIL DAN PEMBAHASAN .

Hasil

Tahap Pelaksanaan Siklus I

Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil penelitian penerapan metode *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan dan perkembangan alur setiap siklus. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Perencanaan adalah langkah awal penelitian dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus I adalah: 1) peneliti membuat modul ajar sesuai dengan materi ajar dan disusun sesuai langkah-langkah metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ); 2) membuat lembaran kegiatan peserta didik (LKPD) sebagai bukti siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru; 3) menyusun format observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa; 4) menetapkan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar setelah pertemuan 2 selesai; dan 5) membuat lembar soal tes akhir siklus I.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar pada akhir pertemuan 2. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, yang diikuti oleh 16 siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Hasil Observasi Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, guru kelas IV yang melakukan kegiatan mengajar dan peneliti sebagai observer. Observer/peneliti melakukan kegiatan pengamatan dengan baik terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan tes akhir, pelaksanaan tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% memperoleh nilai KKM yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi

guru, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu: (1) guru tidak memberikan waktu 10 menit untuk membaca bahan bacaan; (2) guru tidak meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil bersama teman sebangkunya; (3) guru tidak meminta siswa untuk mencari kata atau kalimat yang tidak dipahami pada bahan bacaan bersama teman sebangkunya; (4) guru tidak meminta siswa untuk menggarisbawahi kata atau kalimat secara berpasangan; (5) guru tidak meminta siswa untuk berdiskusi bersama pasangannya terkait pertanyaan yang telah ditulis, dan (6) guru tidak mengkonfirmasi pemahaman siswa terkait materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi siswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu: (1) jumlah siswa yang bisa mempelajari bacaan dengan baik masih berada pada kategori kurang (K); (2) jumlah siswa yang bisa memberi tanda pada bacaan yang belum dimengerti dengan baik masih berada pada kategori kurang (K); dan (3) jumlah siswa yang bisa menuliskan pertanyaan-pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca masih berada pada kategori kurang (K). Hal inilah yang membuat pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* pada siklus I kurang berhasil. Berdasarkan refleksi siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk siklus I belum berhasil sesuai yang diharapkan sehingga diperlukan beberapa perbaikan-perbaikan untuk tindakan selanjutnya.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil penelitian penerapan metode *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan dan perkembangan alur setiap siklus. Kegiatan yang dilaksanakan pada setiap siklus meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II, indikator dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siklus II, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ada beberapa hal yang akan diperbaiki untuk mencapai tujuan pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umumnya merupakan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya dikembangkan tahapan-tahapan pada siklus I dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, dirumuskan perencanaan siklus II yang tidak jauh berbeda seperti pelaksanaan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan, proses pembelajaran tiap pertemuan disusun berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk membahas materi pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar pada akhir pertemuan 2. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pukul 08.00-09.30 WITA dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, yang diikuti oleh 16 siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Hasil Observasi Siklus II

Fokus penelitian pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pada Modul Ajar yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II secara umum hasil observasi dan tes akhir terjadi peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil refleksi dari tindakan-tindakan yang terjadi adalah sebagai berikut:

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa: (1) guru telah memberikan waktu 10 menit untuk membaca bacaan; (2) guru telah meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil bersama teman sebangkunya; (3) guru telah meminta siswa untuk mencari kata atau kalimat yang belum dipahami bersama teman sebangkunya; (4) guru telah meminta siswa untuk menggarisbawahi kata atau kalimat yang tidak dipahami secara berpasangan; (5) guru telah meminta siswa untuk berdiskusi bersama pasangannya terkait pertanyaan yang telah ditulis; dan (6) guru telah mengkonfirmasi pemahaman siswa terkait materi pembelajaran. Sedangkan hasil observasi siswa menunjukkan bahwa: (1) siswa yang telah mempelajari bacaan sudah berada pada kategori baik (B); (2) siswa yang memberi tanda pada bacaan yang belum dimengerti berada pada kategori cukup (C); dan (3) siswa yang menuliskan pertanyaan-pertanyaan dari bacaan yang telah dibaca berada pada kategori cukup (C).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan penerapan metode *Learning Start With A Question* pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari keberhasilan guru dalam menerapkan komponen metode *Learning Start With A Question* dengan baik dan benar mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II saat diterapkan metode *Learning Start With A Question* juga menunjukkan stimulus-respon yang baik dilihat dari semangat siswa dalam bertanya dan mendengarkan jawaban dari pertanyaannya melalui penjelasan guru.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question* di kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang. Sebelum melaksanakan tindakan pembelajaran, berdasarkan data awal siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang berjumlah 16 siswa yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Maka diperoleh informasi secara umum bahwa nilai hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar matematika siswa ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa di kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question*.

Peningkatan aktivitas mengajar guru terlihat pada siklus I guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa untuk memberi tanda pada bacaan yang belum dipahami dan berada pada kategori cukup (C). Kemudian pada siklus II guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memberikan tanda pada bacaan yang belum dipahami dan menjelaskan bahwa dari tanda tersebut adalah untuk menemukan pertanyaan untuk dituliskan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat pada siklus I hanya 4-8 siswa yang memberi tanda pada bacaan yang belum dipahami dan berada pada kategori cukup (C). Kemudian pada siklus II hanya 8-12 siswa yang memberi tanda pada bacaan yang belum dipahami dan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan, terlihat pada siklus I dengan nilai rata-rata 60 dan berada pada kategori cukup (C). Hal ini disebabkan karena penerapan metode *Learning Start With A Question* belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar matematika siswa tergolong rendah karena siswa belum mampu melakukan memberi tanda pada bacaan yang belum dipahami dan menuliskan pertanyaan dengan benar. Melihat hasil belajar matematika siswa pada siklus I yaitu 75% siswa belum mencapai KKM, maka diadakanlah siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I dengan lebih menekankan langkah perbaikan terhadap

kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam menerapkan metode *Learning Start With A Question*. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata 80 dan berada pada kategori baik (B). Berdasarkan perolehan skor hasil belajar matematika siswa dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan teori Nawawi “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu” (Susanto, 2019, h. 7).

Siklus II hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan karena siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran dan mulai berani mengajukan pertanyaan dan menuliskannya tentang materi yang dianggapnya sulit atau belum dipahami. Djamarah (2015, h. 399) mengatakan “*metode Learning Start With A Question* (LSQ) adalah metode pembelajaran aktif dalam bertanya. Salah satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang siswa untuk bertanya tentang mata pelajaran tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu”. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Learning Start With Question* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemikiran kritis yang lebih baik dalam mengajukan dan membuat pertanyaan, siswa akan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang tidak dipahami, saling bertukar pikiran dan pendapat dari pertanyaan yang diajukan sehingga guru akhirnya mengumpulkan pertanyaan tersebut dan menjawabnya sebagai satu kesatuan materi ajar. Dampak dari penerapan metode *Learning Start with Question* hasil belajar matematika mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan dalam pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Learning Start with Question* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas IV UPT SDN 33 Pinrang Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigm Baru*. Bandung: PT Remaja Dostakarya
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, M. S. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia “Cetakan Ketujuh Belas”*. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar, D., dan Narsim. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media
- Putri, G., Shalahudin, S., & Siregar, N. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 24/IX Muaro Jambi Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)
- Putri, R. M. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Takdir, F.D. (2020). *Penerapan metode Learning Start With A Question Start With A Question Strategy untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa* (Nubin Smart Journal, UNISMUH Makassar)
- Wahid, M. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press